

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah hak yang harus diperoleh setiap orang tanpa terkecuali. Pendidikan seharusnya menjadi salah satu tujuan utama pemerintah karena pendidikan adalah salah satu cara meningkatkan kesejahteraan rakyat dan martabat bangsa. Pendidikan adalah suatu cara meningkatkan kemampuan serta potensi individu agar mampu memiliki pengetahuan, memahami, dan menerapkan nilai-nilai moral dan sosial dalam dijadikan pedoman hidup. Pendidikan tinggi yaitu pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang oleh karena itu melalui pendidikan diharapkan manusia dapat belajar dan menggunakan ilmunya sebagai jalan untuk memperbaiki diri dan standar hidup mereka.

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha membudayakan manusia, pembentukan karakter, dan pengembangan potensi yang diperlukan untuk meningkatkan mutu bangsa dan negara secara menyeluruh. Pendidikan secara teknis merupakan proses di mana manusia melalui lembaga pendidikan mulai dari SD, SMP, hingga SMA/SMK menerima pengetahuan dan nilai-nilai dari generasi ke generasi (wajib belajar 12 tahun). Tujuan pendidikan nasional dapat tercipta jika ada tenaga pendidik yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan menciptakan guru profesional yang memiliki tanggung jawab

menyelenggarakan pengajaran dalam upaya membangun SDM yang berkualitas.

Profesi guru di masa peradaban seluruh dunia yang mana mengemban tugas mulia bagi proses memanusiakan, mencerdaskan, serta membangun karakter manusia. Si suatu negara, salah satu faktor keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru sangat penting untuk upaya perbaikan sekolah dan guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua peserta didik karena guru sehari-hari berhubungan dengan peserta didik yang berpotensi mengembangkan generasi guru berikutnya. Guru yang mana sebagai (salah satu komponen pembelajaran) berperan membantu SDM potensial di bidang pembangunan.

Guru dituntut untuk dapat membangun dan mengembangkan potensi peserta didik, bukan hanya mentransferkan ilmu pengetahuan saja. Diharapkan melalui tugas dan tanggung jawab guru, peserta didik atau anak bangsa menjadi pintar, bermoral, beradab, dan berkarakter. Berprofesi menjadi guru diharapkan memiliki perilaku ideal yang sesuai dengan etik profesi guru dan dapat menjadi panutan bagi peserta didiknya. Tentu dapat kita simpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru tidaklah mudah. Mengetahui pentingnya keberadaan guru, maka guru sebagai salah satu komponen sistem pendidikan harus memiliki kompetensi dan kinerja yang berkualitas.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan di mana tempat para mahasiswa belajar yang mana perguruan tinggi harus mampu mencetak lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut tentu

menjadi tantangan bagi seluruh perguruan tinggi yang ada, contohnya Kampus UNJ. Universitas Negeri Jakarta merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan guru yang berkualitas. Namun kenyataannya, tidak semua mahasiswa berminat menjadi tenaga pendidik khususnya mahasiswa jurusan kependidikan Fakultas Ekonomi UNJ. Bisa dilihat pada tabel di bawah yaitu data *Tracer Study* FE UNJ alumni tahun 2021 yang mana sebagian besar alumni bekerja di perusahaan swasta dengan persentase sebesar 52,9%, sedangkan bekerja di sekolah hanya sebesar 11,8%.

**Tabel 1. 1 Data *Tracer Study* FE UNJ tahun 2021**

No.	Bidang	Persentase
1	Perusahaan Swasta	52,9%
2	Instansi Pemerintah	23,5%
3	Sekolah	11,8%
4	Wiraswasta	5,9%
5	BUMN/BUMD	5,9%
Jumlah		100%

Sumber: Dokumen *Tracer Study* Fakultas Ekonomi UNJ Tahun 2021

Dari data *Tracer Study* FE UNJ alumni tahun 2021, alumni jurusan kependidikan yang ada pada data berjumlah 126 mahasiswa. S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran berjumlah 21 mahasiswa. S1 Pendidikan Bisnis berjumlah 43 mahasiswa. S1 Pendidikan Ekonomi yang terdiri dari dua konsentrasi (Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi Bisnis) berjumlah 62 mahasiswa.

Mahasiswa di bidang pendidikan seharusnya memiliki minat yang besar terhadap profesi guru. Rendahnya minat mahasiswa menjadi guru menjadi masalah yang serius di dunia pendidikan. Pentingnya minat mahasiswa berlatar belakang pendidikan menjadi guru karena kurangnya minat menjadi guru

mengakibatkan kualitas mahasiswa (calon guru) rendah dan pembentukan kompetensi guru menjadi kurang optimal. Adapun peneliti melakukan observasi awal minat mahasiswa FE UNJ (jurusan kependidikan) menjadi guru sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Data Hasil Observasi Awal (Minat Menjadi Guru)**

Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Minat	5	16,7%
Ragu-ragu	22	73,3%
Tidak Minat	3	10%
Total	30	100%

Sumber: Data observasi awal, diolah 2023

Dari tabel hasil pra riset mengenai minat menjadi guru pada mahasiswa FE UNJ dengan jumlah responden sebanyak 30 mahasiswa menunjukkan bahwa hanya 5 mahasiswa yang minat menjadi guru dengan persentase 16,7%. Kemudian 22 mahasiswa ragu-ragu dengan persentase 73,3%. Kategori tidak minat menjadi guru sejumlah 3 mahasiswa dengan persentase 10%. Adapun alasan mahasiswa dengan kategori minat menjadi guru yaitu senang dapat membagi ilmu dan menganggap bahwa guru adalah pekerjaan yang mulia. Alasan mahasiswa ragu-ragu menjadi guru rata-rata menjawab bahwa pekerjaan guru bukanlah pekerjaan yang mudah serta kesejahteraan guru tidak terjamin. Kemudian alasan mahasiswa tidak minat menjadi guru yaitu tidak memiliki gairah menjadi guru, merasa tidak memiliki kemampuan dalam mengajar, dan ingin bekerja di bidang lain seperti wirausaha dan bekerja di perusahaan.

Universitas Negeri Jakarta, khususnya Fakultas Ekonomi UNJ (jurusan kependidikan) tujuan utamanya adalah menghasilkan calon guru yang memiliki kemampuan akademik, kompeten, serta profesional. Maka untuk meningkatkan

minat mahasiswa menjadi guru perlu untuk diteliti dan diperhatikan variabel/faktor yang memengaruhi minat itu sendiri. Minat menjadi guru adalah rasa ketertarikan seseorang menjadi guru. Minat menjadi guru dapat ditunjukkan seseorang dengan mencari tahu lebih dalam ilmu-ilmu pengajaran dan profesi guru, adanya perhatian lebih akan profesi guru, dan tertarik untuk terjun langsung dalam mengajar.

Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru menurut Ardyani dan Latifah dalam (Rahmadiyah et al., 2020) yaitu 1) persepsi profesi guru; 2) lingkungan keluarga; 3) latar belakang Pendidikan; 4) kesejahteraan guru; 5) teman sebaya; 6) prestasi belajar; 7) pengalaman PPL; dan 8) efikasi diri. Dari faktor-faktor minat mahasiswa menjadi guru di atas, maka peneliti melakukan observasi awal terkait faktor-faktor mana yang lebih mempengaruhi mahasiswa terhadap minat menjadi guru.

**Tabel 1. 3 Data Hasil Observasi Awal (Faktor Minat Menjadi Guru)**

No	Faktor-faktor	Ya (%)	Tidak (%)	Jumlah (%)
<b>1</b>	<b>Persepsi Profesi Guru</b>	<b>98,9</b>	<b>1,1</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Lingkungan Keluarga</b>	<b>91,1</b>	<b>8,9</b>	<b>100</b>
3	Latar Belakang Pendidikan	32,2	67,8	100
4	Kesejahteraan Guru	34,4	65,6	100
<b>5</b>	<b>Teman Sebaya</b>	<b>82,2</b>	<b>17,8</b>	<b>100</b>
6	Prestasi Belajar	43,3	56,7	100
7	Pengalaman PPL	53,3	46,7	100
<b>8</b>	<b>Efikasi Diri</b>	<b>85,5</b>	<b>14,5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data observasi awal, diolah 2023

Observasi awal dilakukan kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ Angkatan 2019 (jurusan kependidikan). Dari tabel 1.3 diketahui persepsi

profesi guru paling mempengaruhi minat menjadi guru dengan persentase sebesar 98,9%, faktor terbesar kedua yaitu lingkungan keluarga dengan persentase 91,9%, faktor terbesar ketiga yaitu efikasi diri dengan persentase 85,5%, diikuti dengan teman sebaya sebesar 82,2%, serta pengalaman PPL yaitu 53,3%, prestasi belajar yaitu 43,3%, kesejahteraan guru yaitu 34,4%, dan yang paling kecil yaitu latar belakang pendidikan sebesar 32,2%. Maka dengan hasil observasi awal, peneliti memakai variabel bebas: persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, efikasi diri, dan teman sebaya untuk dapat dilihat pengaruhnya dengan minat menjadi guru pada mahasiswa.

Hasil penelitian terdahulu pada variabel persepsi profesi guru yang dilakukan oleh (Sukma et al., 2020) dan (Masrotin & Wahjudi, 2021) yaitu minat menjadi guru dapat dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi profesi guru. Akan tetapi penelitian yang dilakukan (Febryanti & Rochmawati, 2021) menyatakan terdapat dampak negatif persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. Hasil penelitian terdahulu pada variabel lingkungan keluarga yang dilakukan oleh (Indrianti & Listiadi, 2021) dan (Paulina et al., 2020) yaitu terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dan Yulianto menunjukkan lingkungan keluarga berpengaruh negatif terhadap minat menjadi guru (Nurmala, 2020).

Hasil penelitian terdahulu pada variabel efikasi diri yang dilakukan oleh (Alifia & Hardini, 2022) dan (Syofyan et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Akan tetapi

penelitian yang dilakukan (Sholichah & Pahlevi, 2021) menunjukkan efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Kemudian hasil penelitian terdahulu pada variabel teman sebaya yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2018) dan (D. R. C. Sari, 2018) menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif pada minat berprofesi guru. Akan tetapi penelitian (Wulandari & Pamungkas, 2020) menunjukkan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena *gap* di atas, maka peneliti ingin melakukan kajian secara mendalam mengenai **“Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ”**.

#### **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2019?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2019?
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2019?
4. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2019?

5. Bagaimana pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, efikasi diri, dan teman sebaya terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2019 secara bersama-sama?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, efikasi diri, dan teman sebaya terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2019 secara bersama-sama.

### **D. Manfaat Penelitian**

Telah dikemukakan di atas seperti latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teori

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang minat menjadi guru, sebagai rujukan untuk memberikan informasi-informasi pada penelitian yang relevan atau sejenis selanjutnya, sebagai pembandingan pada penelitian di masa yang akan datang, dan menambah referensi ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan pengajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat manfaat dengan mendapatkan pengalaman menulis karya ilmiah, dapat diterapkan atau digunakan dalam proses pembelajaran mendatang, menambah pengetahuan dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional, dan tentunya peneliti mendapat wawasan terkait masalah yang diteliti yaitu tentang pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, efikasi diri, dan teman sebaya terhadap minat menjadi guru.

### b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau bahan acuan dan bacaan penelitian khususnya tentang pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, efikasi diri, dan teman sebaya terhadap minat menjadi guru.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat menjadi guru pada mahasiswa serta memberikan pengetahuan dan wawasan untuk mempersiapkan diri mahasiswa menjadi guru yang profesional.

